

Potensi Keberhasilan Penerapan *Just-In-Time* Dalam Industri Kecil Menengah

Danuarta Bima Sakti¹, Muhammad Alif Nur Iman², Salsa Bila Kusuma Firdausy³

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, danuartaabimaa@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, b100210363@student.ums.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Surakarta, salsabilaakf09@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jul, 2023

Revised Jul, 2023

Accepted Jul, 2023

Kata Kunci:

Industri Kecil Menengah, *Just In Time*, UMKM

Keywords:

Just In Time, MSMEs, Small and Medium Industry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur tentang potensi keberhasilan penerapan metode *Just-In-Time* (JIT) pada industri kecil menengah. *Just-In-Time* merupakan pendekatan manajemen yang fokus pada eliminasi pemborosan dan pengaturan produksi berdasarkan permintaan pelanggan. Artikel ini melakukan analisis terhadap sejumlah penelitian dan artikel ilmiah yang telah dilakukan dalam konteks industri kecil menengah. Tinjauan literatur tersebut mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi JIT, manfaat yang diperoleh dari penerapan JIT, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh industri kecil menengah dalam menerapkan JIT. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa penerapan JIT pada industri kecil menengah memiliki potensi keberhasilan yang signifikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi JIT antara lain dukungan manajemen, keterlibatan karyawan, kerja sama dengan pemasok, dan pemahaman yang mendalam tentang konsep JIT. Manfaat yang diperoleh dari penerapan JIT meliputi peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya persediaan, peningkatan fleksibilitas produksi, dan peningkatan kepuasan pelanggan. Artikel ini memberikan wawasan penting bagi industri kecil menengah yang berencana menerapkan metode *Just-In-Time*. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, manfaat yang dapat diperoleh, dan tantangan yang mungkin dihadapi, industri kecil menengah dapat mengoptimalkan proses produksi mereka dan meningkatkan daya saing di pasar yang kompetitif.

ABSTRACT

This paper aims to conduct a literature review on the potential success of applying the *Just-In-Time* (JIT) method in small and medium industries. *Just-In-Time* is a management approach that focuses on eliminating waste and managing production based on customer demand. This article analyzes a number of scientific studies and articles that have been conducted in the context of small and medium industries. The literature review covers the factors that influence the success of JIT implementation, the benefits derived from implementing JIT, and the challenges and barriers faced by small and medium industries in implementing JIT. The results of the literature review show that the application of JIT in small and medium industries has significant potential for success. Factors that influence the success of JIT implementation include management support, employee engagement, cooperation with suppliers, and a deep understanding of JIT concepts. Benefits derived from implementing JIT include increased operational efficiency, reduced inventory costs, increased production flexibility, and increased customer satisfaction. This article provides important insights for small and medium-sized industries planning to implement the *Just-In-Time* method. By understanding

the factors that influence successful implementation, the benefits that can be obtained, and the challenges that may be faced, small and medium industries can optimize their production processes and increase competitiveness in competitive markets.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Salsa Bila Kusuma Firdausy

Institution: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani No. 157, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

Email: salsabilaakf09@gmail.com

1. PENDAHULUAN

JIT atau biasa dikenal dengan *Just In Time* adalah salah strategi yang di mana berpengaruh terhadap suatu bisnis yang akan dijalankan. Kebanyakan strategi ini sering digunakan dalam manajemen operasional sebagai salah satu cara untuk meningkatkan atau mengelola suatu produk. Konsep JIT sendiri tentunya memiliki fungsi dalam meningkatkan kualitas suatu perusahaan, misalkan perusahaan tersebut tidak akan banyak mengeluarkan dana atau modal ketika akan membuat suatu produk. Hal tersebut bisa dilakukan ketika suatu perusahaan memiliki penerapan strategi JIT dalam meningkatkan kualitas produksi dalam perusahaan. Selain itu, JIT juga menjadi salah satu cara dalam mengelola persediaan produk dalam suatu bisnis. Tentunya dari hal itu perusahaan yang memiliki konsep JIT akan lebih efisiensi dalam mengelola atau membuat suatu produk nantinya. Di mana JIT ini memiliki hubungan dengan para pemasok lainnya, ketika pemasok dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan maka tentunya hal tersebut akan membuat suatu produk yang telah di tetapkan dapat selesai dengan lebih cepat. Sedangkan, apabila pemasok memiliki kendala dalam proses melakukan strategi JIT, tentunya hal tersebut akan menghambat selesainya proses pembuatan produksi (Sulastri, 2014).

Industri Kecil Menengah atau IKM merupakan kegiatan penjualan suatu produk yang dikelola secara individu maupun berkelompok yang diharapkan mampu berkembang dan bersaing lebih baik ke depannya. IKM sendiri muncul atas dasar kemauan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang nanti dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, selain itu juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas perekonomian di Indonesia. IKM diterapkan sebagai peran penting dalam mengembangkan kegiatan ekspor serta memberikan suatu inovasi terkait hal baru yang nanti dapat mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada seperti: mengurangi tingkat kemiskinan, memberikan lapangan kerja baru, dan mengurangi angka pengangguran yang beredar (Kaukab & Alvina, 2022). Oleh karena itu, tentu memerlukan strategi yang efektif dalam usaha keberhasilan melakukan IKM. JIT merupakan salah satu strategi efektif yang diharapkan mampu untuk memberi kontribusinya terhadap kegiatan IKM. Di mana JIT adalah salah satu contoh konsep strategi yang tentunya menghasilkan peranan yang sangat baik dari segi kualitas produk ataupun pelayanan kepada konsumen sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas perekonomian di Indonesia melalui IKM. Menurut penelitian dari Dalci & Taniş, (2006) saat ini sistem *Just In Time* sudah terkenal di seluruh dunia. Alasannya, karena strategi JIT selalu mencoba untuk menjalani hubungan kerja sama yang baik dengan para pemasok. Sehingga dari hal tersebut tentunya akan menimbulkan kesan yang cukup baik dalam proses meningkatkan suatu produktivitas secara efisien melalui IKM, selain juga mengurangi biaya ataupun persediaan produk dalam IKM (El Bethree Jeremy Janson & Nurcaya, 2019).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat hal yang harus ditingkatkan, misalkan seperti potensi keberhasilan IKM dalam menggunakan strategi JIT. Di mana menggunakan strategi JIT tentunya tidaklah semudah yang kita bayangkan. Karena menggunakan strategi JIT tentunya kita harus mengetahui produk apa yang memang benar-benar konsumen butuh kan atau inginkan, sehingga tidaklah mudah dalam IKM membuat produk tersebut dengan cepat. Hal tersebut bisa diatasi dengan menjalani kerja sama dengan pemasok, dengan menggunakan cara tersebut tentunya IKM dapat menjalankan proses pembuatan produk tersebut dengan waktu yang lebih cepat melalui kesepakatan bersama konsumen.

2. METODE PENELITIAN

Tinjauan literatur ini menggunakan sumber-sumber literatur yang relevan seperti jurnal akademik, artikel ilmiah, serta publikasi yang membahas tentang penerapan *Just-In-Time* pada IKM. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk memahami dan merangkum dari hasil penelitian yang ada terkait keberhasilan penerapan *Just-In-Time* pada industri kecil menengah.

Proses pencarian untuk penelitian ini didasarkan pada *database online* seperti Google Scholar. Semua sumber data ini berasal dari makalah konferensi dan hasil tinjauan pustaka yang ada, dan pencarian manual seperti menyaring artikel kertas sudah tidak lagi diperlukan. Sumber informasi dalam literatur ini dicari dan ditelaah dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *keyword* atau kata kunci seperti "*Penerapan Just-inTime*", "*Just-In-Time* dalam Industri Kecil Menengah", "*Just-In-Time* dalam Manajemen Operasional". Dengan menggunakan beberapa kata kunci tersebut diperoleh hasil artikel sebanyak 1.680 *paper* melalui Google Scholar.

Proses seleksi dilakukan dengan membaca judul, abstrak, hasil penelitian dan kesimpulan penelitian sebelumnya. Perhatian yang cermat diberikan pada fase ini untuk menghindari kesalahan ketik dan sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Dalam menganalisis literatur terpilih, identifikasi ulang dilakukan dengan mempertimbangkan manfaat implementasi JIT, tantangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi JIT dalam konteks industri kecil dan menengah.

Hasil sintesis tersebut diimplementasikan dengan menggabungkan dan mengintegrasikan temuan dari sumber literatur menjadi gambaran yang komprehensif tentang penerapan JIT dalam konteks industri kecil dan menengah. Tafsir dalam penelitian ini adalah penafsiran hasil analisis sastra dan kesimpulan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyajian Hasil Temuan Penerapan *Just-In-Time* Pada Industri Kecil Menengah

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jumady (2019) dalam penerapan metode *Just-In-Time* dan daya saing terhadap kinerja UMKM Tenun Sutera menemukan hasil bahwa penerapan *Just-In-Time* saja tidak membuahkan pengaruh yang signifikan atau tidak berhasil terhadap kinerja UMKM Tenun Sutera di Kabupaten Wajo. Karena berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin baik praktik *Just-In-Time* maka akan semakin rendah kinerja perusahaan. Namun, ketika pendekatan *Just-In-Time* dilakukan bersama daya saing maka akan berpengaruh positif dan menuai hasil yang signifikan terhadap kinerja UMKM tersebut.

Tenun Sutra atau sering kita sebut sebagai kain sutra merupakan salah satu kerajinan yang di hasilkan dengan alat tenun dan benang sutra. Perlu diketahui alasan kenapa penerapan *Just-In-Time* (JIT) tidak memberikan hasil yang optimal terhadap perusahaan Tenun Sutra tersebut karena, mungkin masih banyak perusahaan pemasok

yang belum mendapatkan lisensi sertifikat kelayakan dalam memasarkan produk yang dimiliki sehingga perusahaan Tenun Sutra tidak ingin mengalami risiko terhadap hal tersebut mengingat kualitas dari kain sutra itu sendiri harus baik agar memberikan nilai jual yang tinggi. Selain itu pengurangan waktu dalam pembuatan Tenun Sutra juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan JIT tersebut, perlu kita ketahui untuk membuat satu Tenun Sutra tentunya waktu yang digunakan tidak sebentar di mana mungkin bisa berminggu-minggu atau berbulan-bulan. Dan alasan terakhir yaitu, keadaan barang yang dikirimkan pemasok nantinya jika perusahaan Tenun Sutra Menerapkan metode JIT di mana keadaan barang juga menjadi salah satu faktor kunci dari penerapan JIT, apabila kondisi barang pemasok kurang baik maka nantinya kualitas Tenun Sutra yang di hasilkan akan kurang memuaskan. Sedangkan apabila kualitas barang pemasok baik, maka akan menghasilkan Tenun Sutra yang memuaskan konsumen. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan Tenun Sutra untuk memilih pemasok yang memiliki bahan berkualitas.

Balich dan Mutia (2020) meneliti tentang kemungkinan penerapan metode *Just-In-Time* pada Home Industri "IXXES" Kupang dengan hasil bahwa sistem *Just-In-Time* produksi tidak dapat diterapkan pada industri ini. Karena dalam penelitian disebutkan bahwa *Home Industry "IXXES" Kupang* belum memenuhi syarat dalam penerapan *Just-In-Time*. Syarat tersebut diantaranya (1) Faktor Organisasi merupakan kerangka pembagian tugas dari masing-masing bidang yang nanti diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan dalam menerapkan JIT (2) Pelatihan berguna untuk karyawan agar dapat menciptakan kerja sama tim dengan baik dalam melaksanakan penerapan JIT (3) Menyederhanakan bahan, di mana mengalokasikan atau mengoptimalkan tempat meletakkan barang yang nanti bertujuan untuk mempermudah dalam mencari barang ketika menjalankan penerapan JIT (4) Sistem tarik berupa mengelola ataupun memberikan pengetahuan dalam kerja terhadap karyawan, sehingga dapat menghemat biaya maupun tingkat produksi (5) Mengelola Alur Kemacetan dengan begitu tentunya kita akan hanya berfokus kepada aktivitas yang memiliki nilai tambah, seperti hanya berdasarkan permintaan konsumen atas produk yang diinginkan (6) Pemasok bahan, dalam menerapkan JIT tentu kita memerlukan pemasok yang memiliki kualitas bahan yang baik agar dapat meningkatkan kualitas produk. Dari syarat tersebut, bisa kita lihat bahwa dalam menerapkan JIT tentunya juga harus memperhatikan hal apa saja yang perlu dilakukan agar penerapan dalam JIT dapat berjalan dengan maksimal dan memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian Astuti et al. (2022) tentang sistem pengelolaan bahan baku berbasis *Just-In-Time* pada UMKM "Aneka Keripik Kartini" dapat disimpulkan bahwa produksi keripik pada UMKM ini telah berhasil dalam penerapan pendekatan *Just-In-Time*. Hal ini didukung oleh pernyataan dari responden yaitu dalam penerapan *Just-In-Time* dapat (1) menjaga kualitas produk agar tidak mengubah cita rasa, (2) mengalih fungsikan gudang penyimpanan bahan menjadi tempat proses produksi dengan tujuan dapat menghemat penyimpanan barang, (3) menghemat pengeluaran yang tidak bermanfaat. Selain hal tersebut tentu terdapat faktor-faktor lain yang mendukung dalam menerapkan JIT sehingga usaha UMKM "Aneka Keripik Kartini" dapat berjalan dengan baik. (1) Keadaan pemasok dengan memastikan keadaan pemasok dan bahan-bahan yang terjamin kualitas tentu menjadi salah satu hal penting dalam proses pembuatan kripik, sehingga banyak disukai oleh konsumen (2) Penempatan tata letak menerapkan hal ini juga dapat meningkatkan efisiensi dalam UMKM yang di jalankan dan dapat menghemat biaya yang dikeluarkan (3) Penjadwalan menjadi salah satu kunci dalam menerapkan konsep JIT. Dengan menetapkan penjadwalan tentu dapat meminimalisir terjadinya kemacetan dalam proses pembuatan produk atau penyimpanan produk (4) Tenaga kerja yang sudah berkualitas dan paham mengenai konsep JIT, tentu akan mempermudah dalam menerapkannya sehingga akan

berpengaruh terhadap permintaan konsumen yang dapat di optimalkan dengan baik.

Kaneki (2018) menganalisis tentang pengaruh manajemen persediaan dengan pendekatan *Just-In-Time* pada UMKM Usaha Kerajinan Keramik Soeharto Dinoyo dengan hasil penerapan JIT pada UMKM ini terbukti efektif. Dalam penerapan pendekatan ini membuahkan hasil yang menguntungkan untuk pemilik UMKM tersebut karena dapat mengurangi jumlah biaya pemesanan, biaya pembelian, biaya penyimpanan, serta biaya persediaan bahan baku dibandingkan dengan metode tradisional yang digunakan oleh pemilik UMKM sebelumnya.

JIT bertujuan untuk memberikan pengelolaan yang optimal dalam usaha UMKM yang dijalankan. Misalkan UMKM keramik, perlu diketahui bahwa keramik adalah salah satu produk yang mungkin terbilang cukup sulit untuk bersaing dalam UMKM. Oleh karena itu kita harus mencari strategi yang membuat penjualan keramik dapat berjalan dengan baik. Penerapan JIT sendiri menjadi salah satu strategi yang bertujuan memberikan kesan efektif dalam mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga hal tersebut akan menghemat pengeluaran dalam pembuatan produk dan juga bisa meningkatkan daya saing dalam produk.

Kaukab dan Alvina (2022) meneliti tentang implementasi *Just-In-Time* pada UMKM Produksi Tahu dengan hasil bahwa sistem *Just-In-Time* lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional yang diterapkan pada produksi tahu sebelumnya. Pada penelitian ini dipaparkan perbandingan produktivitas antara sebelum dan sesudah penerapan *Just-In-Time* dengan menggunakan aspek : 1) menghilangkan aspek yang tidak bernilai tambah dalam meningkatkan produktivitas perusahaan, 2) komitmen terhadap kualitas prima dalam meningkatkan produktivitas perusahaan, 3) mendorong perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan efisiensi dalam meningkatkan produktivitas perusahaan, dan 4) peningkatan visibilitas aktivitas yang memberikan *value added* serta penyederhanaan aktivitas. Menggunakan cara tersebut tentunya akan meningkatkan kualitas mitra UMKM, mengingat JIT sendiri merupakan metode atau strategi yang bertujuan untuk mengurangi bahkan mengoptimalkan suatu produk. Ketika suatu UMKM menggunakan strategi ini tentunya memiliki banyak kelebihan seperti mempermudah tata letak dalam pembuatan produk atau penyimpanan bahan, kemudian biaya yang dikeluarkan tidak begitu banyak atau terkelola dengan baik. Dan juga meningkatkan efisiensi produktivitas dari para tenaga kerja dalam proses pembuatan produk.

Berdasarkan hasil studi kasus penerapan *Just-In-Time* pada UMKM tidak sepenuhnya membuahkan hasil yang signifikan. Beberapa kasus tersebut juga menyatakan bahwa saat menerapkan metode *Just-In-Time* pada industri kecil menengah tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Namun, beberapa kasus juga menemukan hasil bahwa penerapan *Just-In-Time* memberikan dampak yang positif bagi UMKM seperti pada contoh beberapa kasus di atas. Di mana menggunakan metode *Just-In-Time* dalam usaha UMKM tentu memberikan keuntungan yang cukup baik dari segi tata letak pengelolaan produktivitas yang menghemat biaya, bahan-bahan berkualitas yang dikirimkan pemasok sehingga menambahkan nilai jual terhadap produk dan menjadwalkan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan agar meminimalisir terjadinya kemacetan dalam proses pembuatan produk. Hal tersebut bisa dilakukan ketika UMKM tersebut memenuhi beberapa syarat seperti pada contoh kasus-kasus di atas. Dengan begitu penerapan JIT dalam UMKM dapat berjalan dengan baik.

3.2 Tantangan Penerapan *Just-In-Time* Pada Industri Kecil Menengah

Just-In-Time (JIT) adalah metode manajemen yang bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi produksi dan pengadaan dengan meminimalkan tingkat persediaan. Metode ini

telah menjadi metode yang populer di industri besar, namun penerapannya di perusahaan industri kecil dan menengah (IKM) sering kali menghadirkan tantangan tersendiri. Tantangan yang sering dihadapi oleh para pelaku IKM yaitu, antara lain:

a. Sumber daya terbatas

Usaha kecil dan menengah sering kali memiliki sumber daya yang terbatas, termasuk kendala keuangan dan infrastruktur. Menerapkan JIT membutuhkan investasi awal untuk mengoptimalkan aliran material dan meminimalkan persediaan. IKM mungkin merasa sulit mendapatkan dana yang cukup untuk membeli teknologi dan sistem yang diperlukan, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk menerapkan JIT secara efektif.

b. Ketidakpastian pasokan

IKM sering kali bergantung pada pemasok lokal yang lebih kecil. Penyedia tersebut mungkin tidak memiliki sistem yang terorganisir dengan baik atau mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan IKM dalam waktu singkat. Hal ini menyebabkan ketidakpastian pasokan bahan baku, yang dapat mengganggu aliran produksi dan mempersulit implementasi JIT. Untuk menghadapi tantangan ini, IKM harus membangun hubungan yang kuat dengan pemasok mereka dan memastikan komunikasi yang baik.

c. Fluktuasi permintaan

Dibandingkan dengan industri besar, industri kecil dan menengah sering mengalami fluktuasi permintaan yang lebih besar. Permintaan yang tidak stabil dapat mempersulit perencanaan produksi yang akurat. Implementasi JIT membutuhkan peramalan permintaan yang akurat sehingga arus produksi dapat disesuaikan secara efisien. Untuk menghadapi tantangan ini, IKM harus mengembangkan kemampuan peramalan yang lebih baik dan memperkuat kolaborasi dengan pelanggan.

d. Fleksibilitas produksi

Beberapa IKM mungkin memiliki keterbatasan dalam hal fleksibilitas produksi. Mereka mungkin memiliki mesin atau peralatan yang secara khusus diadaptasi untuk produk tertentu dan sulit untuk diubah atau disesuaikan dengan kebutuhan produksi yang berbeda. JIT membutuhkan perubahan produksi yang cepat untuk memenuhi perubahan permintaan. IKM harus berpikir untuk berinvestasi dalam teknologi yang lebih fleksibel dan pelatihan staf untuk meningkatkan kemampuan adaptasi produksi mereka.

e. Budaya perusahaan

Pengenalan JIT tidak hanya berarti perubahan dalam proses dan sistem, tetapi juga memerlukan perubahan dalam budaya organisasi. Budaya kerja beberapa IKM mungkin lebih tradisional atau menolak perubahan. Untuk berhasil menerapkan JIT, IKM harus mendorong partisipasi aktif dari semua anggota organisasi, menumbuhkan budaya pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan, dan memastikan bahwa manajemen dan karyawan memahami manfaat jangka panjang dari penerapan JIT.

Meskipun dalam penerapan *Just-In-Time* pada industri kecil menengah sering kali menghadapi tantangan yang signifikan, dalam penerapan *Just-In-Time* juga memiliki beberapa manfaat yang dapat menghadirkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan

memahami tantangan IKM mampu mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

3.3 Manfaat Penerapan *Just-In-Time* Pada Industri Kecil Menengah

Sistem produksi *Just-In-Time* merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan pada industri kecil menengah agar lebih efisien dalam mengelola produksi. Penerapan *Just-In-Time* memiliki beberapa manfaat yang signifikan bagi industri kecil menengah, antara lain:

a. Pengurangan biaya penyimpanan

Sebuah perusahaan atau industri kecil menengah dapat mengurangi biaya yang berlebihan dengan menerapkan sistem *Just-In-Time*. Sistem JIT ini mensyaratkan proses produksi dilakukan hanya pada saat ada kebutuhan sehingga mengurangi kebutuhan persediaan yang besar. Ini dapat membantu mengurangi inventaris, pemeliharaan, dan kerugian karena menyimpan inventaris yang tidak terjual.

b. Pengurangan waktu siklus

Dengan menerapkan sistem JIT, perusahaan atau IKM dapat mengurangi waktu siklus produksi. Dengan menghilangkan persediaan yang tidak perlu, menghindari waktu tunggu yang tidak produktif dan meningkatkan efisiensi proses produksi. Waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dapat dikurangi secara signifikan. Hal ini memungkinkan IKM untuk menanggapi permintaan pelanggan dengan lebih cepat dan mengurangi waktu tunggu pengiriman produk.

c. Peningkatan fleksibilitas produksi

Sistem produksi JIT mendorong IKM untuk fokus pada peningkatan kualitas produk. Dengan mengurangi persediaan, masalah atau cacat produk dapat segera diidentifikasi. IKM dapat mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan kualitas produk yang lebih baik. Selain itu, JIT juga mendorong penggunaan alat kontrol kualitas yang membantu mengidentifikasi dan mengurangi akar penyebab cacat, sehingga meningkatkan kualitas produk secara keseluruhan.

d. Kepuasan pelanggan yang lebih tinggi

Dengan JIT, IKM dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik. Karena produk diproduksi hanya ketika dibutuhkan, perusahaan dapat dengan cepat beradaptasi dengan kebutuhan pelanggan dan menghindari kekurangan persediaan yang dapat menyebabkan ketidakpuasan pelanggan. Dengan menawarkan produk yang tepat pada waktu yang tepat, IKM dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun hubungan yang lebih baik dengan mereka.

3.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *Just-In-Time*

Hasil tinjauan literatur dari beberapa studi kasus yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa penerapan JIT pada UMKM tidak selalu mendapatkan dampak yang signifikan. Kesesuaian dengan kondisi bisnis, kualitas pemasok, tata letak yang efisien, penjadwalan yang baik, dan keahlian tenaga kerja adalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan penerapan JIT. UMKM yang memenuhi syarat-syarat ini dan berhasil menerapkannya dapat meningkatkan kinerja, efisiensi biaya, dan daya saing produknya.

a. Kualitas Pemasok

Dalam penerapan JIT, UMKM sangat bergantung pada pemasok yang dapat menyediakan bahan berkualitas. Bahan baku yang berkualitas akan memberikan hasil produksi yang baik dan memenuhi standar yang diharapkan. Oleh karena itu, UMKM perlu memilih pemasok yang dapat memberikan bahan berkualitas agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Pemasok yang patuh terhadap standar kualitas dan spesifikasi yang ditetapkan oleh UMKM sangat penting. Pemasok yang konsisten dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan akan membantu UMKM dalam menjaga kualitas produknya. Ketika pemasok tidak memenuhi standar yang ditetapkan, hal ini dapat menyebabkan produk akhir UMKM menjadi tidak memuaskan.

Kualitas pemasok juga terkait dengan konsistensi dan keandalan dalam pengiriman bahan. Pemasok yang dapat mengirimkan bahan secara teratur dan tepat waktu memungkinkan UMKM untuk menjaga aliran produksi yang lancar. Keterlambatan pengiriman atau ketidakpastian dalam pasokan bahan dapat mengganggu proses produksi UMKM, menyebabkan penundaan atau ketidakstabilan produksi.

Untuk menjaga kualitas produk, UMKM dan pemasok harus bekerja sama dengan baik. Komunikasi yang efektif dan pemahaman yang sama tentang kebutuhan dan harapan antara UMKM dan pemasok dapat membantu meningkatkan kualitas produk dan mengatasi masalah yang mungkin muncul.

Pemasok dengan sertifikasi dan akreditasi yang sesuai dapat memberikan jaminan bahwa mereka mematuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. UMKM dapat memprioritaskan pemasok dengan sertifikasi atau akreditasi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan standar kualitas produknya.

b. Tata letak yang efisien

Menurut penelitian (Astuti et al., 2022) tentang sistem pengelolaan bahan baku berbasis *Just-In-Time* pada UMKM "Aneka Keripik Kartini", tata letak yang efisien memiliki pengaruh positif dalam penerapan JIT.

UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan ruang dengan menempatkan bahan, peralatan, dan fasilitas produksi secara efisien. Ini mengurangi jumlah area yang tidak digunakan dan mengurangi pemborosan. Tata letak yang efisien memungkinkan waktu produksi yang lebih cepat dan peningkatan produktivitas karena jarak pergerakan yang lebih kecil antara stasiun kerja atau antara proses produksi.

Aliran produksi yang lancar dan terarah dapat dicapai melalui tata letak yang efektif. Produk yang sedang diproses, komponen, dan bahan baku dapat disusun secara logis dan mudah diakses. Ini mempercepat proses produksi dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan. Tata letak yang efisien juga memperhatikan aspek keselamatan dan keamanan. Posisi dan penempatan yang tepat dari peralatan dan bahan dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan memastikan lingkungan kerja yang aman bagi karyawan.

c. Penjadwalan yang baik

JIT menjadwalkan setiap langkah produksi dengan mempertimbangkan waktu yang diperlukan untuk setiap langkah. Ini melibatkan mengatur urutan produksi yang tepat, menghindari antrean yang tidak perlu, dan memastikan bahwa bahan baku yang sesuai tersedia pada saat yang tepat. Penjadwalan yang baik dapat

mengoptimalkan waktu produksi dan mengurangi antrean atau waktu menunggu.

Dengan penjadwalan JIT yang baik dapat mengurangi waktu tunggu yang tidak perlu antara proses produksi. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa bahan baku tersedia pada saat yang tepat, bahwa stasiun kerja berkolaborasi dengan baik, dan memperhatikan waktu siklus produksi yang efisien.

Penjadwalan JIT juga harus memperhatikan alur produksi yang lancar dan mencegah kemacetan yang menghambat proses. Hal ini dapat dicapai dengan merencanakan penjadwalan dengan cermat, mempertimbangkan kapasitas produksi yang ada, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Penjadwalan yang baik juga melibatkan kerja sama dengan pemasok untuk memastikan bahwa bahan baku yang tepat tersedia pada saat yang diperlukan. Komunikasi yang efektif dan pengaturan waktu yang baik antara UMKM dan pemasok merupakan komponen penting dari penjadwalan JIT yang sukses.

d. Keterampilan Tenaga Kerja

Tenaga kerja UMKM harus memahami konsep "*Just-In-Time*". Mereka harus memahami pentingnya mengoptimalkan penggunaan sumber daya, menghindari pemborosan, dan memproduksi dengan tepat waktu. Pelatihan dan pengembangan keterampilan JIT dapat membantu karyawan memahami dan menerapkan ide-ide tersebut.

JIT dapat membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) mengubah cara kerja yang ada. Untuk menghadapi perubahan ini, karyawan harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan fleksibel. Mereka harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan untuk mengatasi kesulitan, dan kemampuan untuk membantu meningkatkan efisiensi operasi. JIT melibatkan tim atau departemen di UMKM yang bekerja sama dengan baik. Tenaga kerja harus memiliki kemampuan bekerja dalam tim dengan baik, dapat berkomunikasi, berbagi informasi, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan JIT.

Selain itu, tenaga kerja harus memiliki keterampilan teknis yang relevan dengan proses produksi UMKM. Mereka harus mahir mengoperasikan mesin, mengelola inventaris, mengendalikan kualitas, dan melakukan tugas-tugas operasional lainnya. Pelatihan dan pengembangan keterampilan teknis dapat membantu tenaga kerja meningkatkan kinerja mereka saat menerapkan JIT.

e. Komitmen terhadap kualitas

Dalam penerapan *Just-In-Time* (JIT) dalam UMKM, faktor keberhasilan yang juga penting adalah komitmen terhadap kualitas (Ramasamy et al., 2002).

UMKM perlu memiliki standar kualitas yang jelas untuk produk atau jasa yang mereka hasilkan. Standar ini dapat mencakup spesifikasi produk, prosedur pengujian, dan persyaratan kualitas yang harus dipenuhi.

UMKM perlu memiliki sistem pengendalian kualitas yang efektif untuk memastikan bahwa produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ini melibatkan pemantauan, pengujian, dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses produksi. Tenaga kerja di UMKM perlu memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kualitas. Dengan memahami bahwa kualitas yang baik akan membantu membangun reputasi bisnis yang baik dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

UMKM perlu menyediakan pelatihan kualitas kepada tenaga kerja untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi. Pelatihan ini dapat mencakup aspek-aspek seperti teknik pengendalian kualitas, pengujian produk, dan pemecahan masalah kualitas.

f. Pengelolaan persediaan dan aliran material

Dalam penerapan JIT, faktor keberhasilan yang lain yaitu dengan memperhatikan pengelolaan persediaan dan aliran material. Jika hal ini berjalan dengan efisien dapat mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM.

Untuk memenuhi permintaan pelanggan, UMKM harus mengurangi persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi yang tidak diperlukan secara langsung. Dengan mengurangi persediaan, UMKM dapat mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan aliran material.

UMKM harus memiliki sistem pengendalian persediaan yang baik, seperti metode *Kanban*, pemantauan persediaan secara *real-time*, dan pemilihan pemasok yang dapat mengirimkan barang dengan cepat. UMKM juga harus memastikan aliran material yang lancar dari pemasok ke proses produksi hingga ke pelanggan. Ini mencakup penjadwalan yang efektif, perencanaan yang baik, pemantauan aliran material, dan penanganan yang tepat terhadap hambatan.

Untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang tepat waktu, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan, UMKM harus menjalin hubungan yang baik dengan pemasok. Kerja sama yang baik dengan pemasok juga dapat mengurangi risiko terkait kualitas dan kelancaran aliran material.

4. KESIMPULAN

Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa penerapan JIT dalam beberapa UMKM tidak semuanya berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam penerapan JIT pada UMKM tentunya tidak berjalan dengan lancar, ada beberapa tantangan dan hambatan yang menyebabkan penerapan JIT tidak membuahkan hasil yang signifikan. Namun, beberapa UMKM yang berhasil dalam menerapkan sistem JIT mendapatkan manfaat dan keuntungan untuk perusahaan mereka. Dalam menerapkan JIT perusahaan atau UMKM harus memperhatikan beberapa faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan saat diterapkannya sistem JIT pada usaha mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan JIT pada UMKM yaitu, antara lain : (1) Kualitas pemasok, (2) Tata letak yang efisien, (3) Penjadwalan yang baik, (4) Keterampilan Tenaga Kerja, (5) Komitmen terhadap kualitas, (6) serta pengelolaan persediaan dan aliran material yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., Isharijadi, I., & Yusdita, E. E. (2022). Sistem Pengelolaan Bahan Baku Berbasis Just In Time (Jit) Pada Umkm "Aneka Keripik Kartini." *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(2), 130–140.
- Balich, A. H., & Mutia, K. D. L. (2020). Kemungkinan Penerapan Sistem Just in Time Produksi Pada Home Industry "Ixxes" Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 73–78.
- Dalci, I., & TANIŞ, V. N. (2006). The effect and implementation of just in time system from a cost and management accounting perspective. *Çukurova Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 15(1), 109–124.
- El Bethree Jeremy Janson, B., & Nurcaya, I. N. (2019). *Penerapan Just In Time untuk Efisiensi Biaya Persediaan*. Udayana University.
- Jumady, E. (2019). Penerapan Just In Time Dan Daya Saing Terhadap Kinerja Umkm Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo. *JUMBO (J. Manaj., Bisnis, Dan Organ.) Univerisias Halu Oleo*, 3(3), 162–171.
- Kaneki, Y. J. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dengan Pendekatan Just In Time (Studi Kasus Pada Umkm Usaha Kerajinan Keramik Soeharto DINOYO). *JURNAL AGREGAT*, 3(1).

- Kaukab, M. E., & Alvina, D. T. (2022). Implementasi Just In Time Pada Industri Kecil Menengah. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 7(2).
- Ramasamy, N., Selladurai, V., & Gunasekaran, A. (2002). Just-in-time implementation in small and medium enterprises. *Work Study*, 51, 85–90. <https://doi.org/10.1108/00438020210418818>
- Sulastri, P. (2014). Sistem Just in Time (Jit) Penting Bagi Perusahaan Industri. *Dharma Ekonomi*, 19(36).